

**KEGIATAN BERMAIN BEBAS (*FREE PLAY*)
UNTUK OPTIMALISASI PERKEMBANGAN KOGNITIF
ANAK USIA DINI DI TK OMAH DOLANAN YWKA YOGYAKARTA**



**Oleh :
Ma'fiyatun Insiyah
NIM :17204030024**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ma'fiyatun Insiyah, S.Pd
NIM : 17204030024
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Konsentrasi : PIAUD

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 April 2019



Ma'fiyatun Insiyah, S.Pd.

NIM : 17204030024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ma'fiyatun Insiyah, S.Pd
NIM : 17204030024
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Konsentrasi : PIAUD

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemungkinan hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 April 2019



Ma'fiyatun Insiyah, S.Pd.

NIM : 17204030024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-94/Un.02/DT/PP.01.1/05/2019

Tesis Berjudul : KEGIATAN BERMAIN BEBAS (FREE PLAY) UNTUK
OPTIMALISASI PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK
USIA DINI DI TK OMAH DOLANAN YWKA
YOGYAKARTA

Nama : Ma'fiyatun Insiyah

NIM : 17204030024

Program Studi : PIAUD

Konsentrasi : PIAUD

Tanggal Ujian : 29 April 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 7 Mei 2019

Dekan,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :KEGIATAN BERMAIN BEBAS (FREE PLAY) UNTUK
OPTIMALISASI PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK
USIA DINI DI TK OMAH DOLANAN YWKA
YOGYAKARTA
Nama : Ma'fiyatun Insiyah
NIM : 17204030024
Prodi : PIAUD
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

Penguji I : Dr. Muqowim, M.Ag.

Penguji II : Dr. H. Sumedi, M.Ag.

() 25/19
()
()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 April 2019

Waktu : 11.30-12.30 WIB.

Hasil/ Nilai : 92 (A-)

IPK : 3,74

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan pembimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisa tesis yang berjudul :

**KEGIATAN BERMAIN BEBAS (*FREE PLAY*)
UNTUK OPTIMALISASI PERKEMBANGAN KOGNITIF
ANAK USIA DINI DI TK OMAH DOLANAN YWKA YOGYAKARTA**

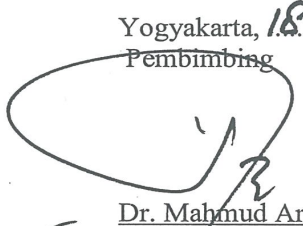
Yang ditulis oleh :

Nama : Ma'fiyatun Insiyah, S.Pd.
NIM : 17204030024
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Konsentrasi : -

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 18 April 2019
Pembimbing


Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

NIP. 19720419 199703 1 003

ABSTRACT

MA'FIYATUN INSIYAH (17204030024) Activity Play Free (Free Play) To Optimize Early Childhood Cognitive Development In kindergarten Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.Tesis.Yogyakarta: Tarbiyah and Teaching Faculty of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta.2019.

This study aims to determine the free play activities (Free Play) for the optimization of cognitive development in early childhood kindergarten Dolanan YWKA Omah Yogyakarta. This research is a qualitative research. Sources of data obtained from students, teachers and educators. Data was collected by observation, interview and documentation. Analysis of data using qualitative methods of presentation of data in written form and explain what is in accordance with the data obtained from the research. Examination of the validity of the data in this study using techniques triangulasi.

The results of this study showed that the free play activities in kindergarten Omah Yogyakarta Dolanan YWKA can optimize early childhood cognitive development consists of free play in the space (indoor) and outdoor play (Outdoor). Play activities indoors (Indoor), namely: first, manipulative Playing like playing Zombie, Doctor-Dokteran And Kuda Lumping. Second, like playing Beams Beams Playing Shape Palace, Shape Beams Railway. As for Playing outdoors (Outdoor), namely: Playing Sunda Manda, playing catch grasshoppers and butterflies. Activity Play Free (Free Play) found in kindergarten Omah Yogyakarta Dolanan YWKA namely: Playing Puzzle, Play DO-MI-KA-DO, play Relay Kata, playing Dakon and play hide and seek. The role of a teacher or educator in free play activities are: sensitive to the child's play activities, observers, and interactive environment. Cognitive development of children from developmental evaluation results showed that the majority of the children in kindergarten Dolanan YWKA Omah Yogyakarta has been entered in the category of developing according to expectations. This evaluation comes from the accumulation of daily reports, weekly reports and monthly reports protégé.

Keywords : Play Free and Cognitive Development.

ABSTRAK

MA'FIYATUN INSIYAH (17204030024) Kegiatan Bermain Bebas (*Free Play*) Untuk Optimalisasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Latar belakang masalah yang mendorong penelitian ini bahwa kegiatan bermain bebas (*Free Play*) dapat mengoptimalkan perkembangan kognitif anak usia dini. TK adalah tempat anak untuk belajar dan bermain. Oleh karena itu, TK dijadikan wadah yang tepat untuk kegiatan bermain bebas (*Free Play*) untuk optimalisasi perkembangan kognitif anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan bermain bebas (*Free Play*) untuk optimalisasi perkembangan kognitif anak usia dini di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh dari siswa, guru dan tenaga pendidik. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain bebas di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta dapat mengoptimalkan perkembangan kognitif anak usia dini terdiri dari bermain bebas di dalam ruang (*Indoor*) dan bermain di luar ruangan (*Outdoor*). Kegiatan bermain di dalam ruangan (*Indoor*), yaitu : *pertama*, Bermain manipulatif seperti bermain *Zombie*, Dokter-Dokteran Dan Kuda Lumping. *Kedua*, Bermain Balok seperti bermain Balok Bentuk Istana, Balok Bentuk Rel Kereta Api. Bermain *Puzzle*, bermain DO-MI-KA-DO, bermain Estafet Kata, dan bermain Dakon. Sedangkan untuk Bermain di luar ruangan (*Outdoor*), yaitu : Bermain Sunda Manda, bermain menangkap Belalang Dan Kupu-kupu. Kegiatan Bermain Bebas (*Free Play*) yang ditemukan di TK Omah Dolanan dan Bermain Petak Umpet. Peran guru atau pendidik dalam kegiatan bermain bebas adalah: sensitif terhadap kegiatan bermain anak, pengamat, interaktif dan lingkungan. Perkembangan kognitif anak dari hasil evaluasi perkembangan menunjukkan bahwa mayoritas anak didik di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta telah masuk pada kategori berkembang sesuai harapan. Evaluasi ini berasal dari akumulasi laporan harian, laporan mingguan dan laporan bulanan anak didik.

Kata Kunci : *Bermain Bebas, Perkembangan Kognitif dan Anak Usia Dini*

MOTTO

“Hendaknya Anak Kecil Diberi Kesempatan Bermain. Melarangnya Bermain dan Menyibukkannya dengan Belajar, akan Mematikan Hati, Mengurangi Kecerdasan dan Membuatnya Jenuh Terhadap Kehidupan. Sehingga Anak Terganggu dan Anak Akan Sering Mencari Alasan untuk Melepaskan Diri dari Keadaan Tersebut.”

-Al- Ghazali-

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kahadirat Allah SWT atas limpahan ramat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya. Sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Tesis, “Kegiatan Bermain Bebas (*Free Play*) Untuk Optimalisasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Tk Omah Dolanan YWKA Yogyakarta” ini dengan sebaik-baiknya. Tesis ini ditulis untuk memenuhi tugas akhir dan diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan, Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr.Mahmud Arif, M,Ag. selaku Ketua Program Magister Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, sekaligus Dosen Pembimbing yang telah membantu membimbing dan mengarahkan dalam penulisan tesis ini .
3. Dosen Program Magister Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan berbagai macam ilmu kepada peneliti sejak awal perkuliahan sampai akhir masa perkuliahan.

4. Kepala Sekolah, staff dan guru TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan membimbing saya dalam penelitian di lapangan.
5. Keluarga tercinta yang telah mencurahkan kasih sayangnya kepada peneliti dan telah mendukung peneliti baik moril dan materil yang tak bisa dibalas dengan apapun.
6. Semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan dan menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal Kebaikan yang telah diberikan dibalas Allah SWT dengan kebaikan pula. Demikian Tesis ini saya buat semoga bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 18 April 2017
Peneliti,

Ma'fiyatun Insiyah
NIM 17204030024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENYATAAN BEBAS PLAGIASI.	ii
PENGESAHAN.	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.	vi
MOTTO.	vii
KATA PENGANTAR.	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.	xiv
DAFTAR GAMBAR.	xv
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.	1
B. Rumusan Masalah.	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.	8
D. Manfaat Penulisan.....	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.	20
 BAB II : LANDASAN TEORI.....	 21
A. Teori Anak Usia Dini.	21
1. Landasan Yuridis.	22
2. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.	24
B. Teori Bermain.	25
1. Definisi Bermain Anak Usia Dini.	25
2. Bermain Dalam Islam.	25
3. Tahap Perkembangan Bermain.	26
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Bermain Anak Usia Dini.	28
C. Teori Bermain Bebas (<i>Free Play</i>).	29
D. Kontribusi Guru dalam Bermain Bebas.....	32
E. Teori Perkembangan Kognitif.....	34
1. Pengertian Perkembangan Kognitif.	34
2. Teori Perkembangan Kognitif Piaget.....	35
F. Keterkaitan antara Kegiatan Bermain Anak untuk Optimalisasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.	44

BAB III : GAMBARAN UMUM SEKOLAH.47

A. Profil Sekolah TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.	47
1. Sejarah Yayasan TK YWKA.	47
2. Profil TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.	48
3. Visi dan Misi TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.	49
4. Tujuan TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.	50
B. Data Sekolah TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.	50
1. Data Jumlah Siswa TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.	50
2. Data Guru dan Karyawan TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.	51
3. Data Siswa TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.	52
5. Jadwal Kegiatan TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.	53
6. Jadwal Kegiatan UKS TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.	58
C. Standar Operasional Prosedur TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta. ..	59
1. Standar Operasional Prosedur Cuci Tangan di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.	59
2. Standar Operasional Prosedur Pembukaan Kegiatan Harian di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.	59
3. Standar Operasional Prosedur Penataan Alat Main di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.	60
4. Standar Operasional Prosedur Membaca di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.	60
5. Standar Operasional Prosedur Kegiatan Belajar Anak di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta,	61
6. Standar Operasional Prosedur Latihan ke Kamar Mandi.	61
D. Keunikan TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.	62
1. Fasilitas TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.	64
2. Karakteristik Pembelajaran TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.	64
3. Kekhasan atau Keunggulan TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.	65
4. Kegiatan yang Dijadikan Kekhasan TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.	66
4. Struktur Kepengurusan TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.	68
E. Pelaksanaan Pembelajaran di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.	69

BAB IV : KEGIATAN BERMAIN BEBAS (*FREE PLAY*) DI TK OMAH DOLANAN YWKA YOGYAKARTA.78

A. Kegiatan Bermain Bebas di dalam Ruangan (<i>Indoor</i>).	78
1. Bermain Manipulatif.	79
2. Bermain Balok.	91
3. Bermain Do-Mi-Ka-Do.	99
4. Bermain Estafet Kata.	102
5. Bermain <i>Puzzle</i>	104
6. Bermain Lego Bentuk Televisi.	106
7. Bermain Dakon.	108

B. Bermain Bebas Di luar ruangan (<i>Outdoor</i>).....	110
1. Bermain Sunda Manda/Engklek.	110
2. Bermain Menangkap Belalang dan Kupu-kupu.....	113
3. Bermain Petak Umpet.	116
C. Tahap Bermain Anak Usia Dini.....	118
D. Peran Guru Dalam Kegiatan Bermain Bebas Anak Usia Dini.	121
1. Sensitif Pada Kegiatan Bermain Anak.....	121
2. Pengamat.....	122
3. Interaksi.....	123
4. Lingkungan.	124
E. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.	125
 BAB V : PENUTUP.	134
A. Kesimpulan.	134
B. Saran.....	136
 DAFTAR PUSTAKA.	137
 LAMPIRAN.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel.2.1 Enam Subtahap dari Sensorimotor dari Peaget untuk Perkembangan Kognitif.....	37
Tabel.2.2. Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.....	42
Tabel.3.1. Data Jumlah Siswa di TK YWKA Omah Dolanan Yogyakarta.	50
Tabel.3.2. Data Guru dan Karyawan TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.	51
Tabel.3.3. Data Siswa TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.....	52
Tabel.3.4. Kegiatan Harian.	53
Tabel.3.5. Jadwal Pemakaian seragam.....	54
Tabel.3.6. Jadwal Menyiram Tanaman.	55
Tabel.3.7 Jadwal <i>Ekstrakurikuler</i>	55
Tabel.3.8. Permainan <i>Indoor</i> Di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.....	63
Tabel.4.1. Tahap Bermain Anak Usia Dini.....	120
Tabel.4.2. Perkembangan Kognitif Anak Berdasarkan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun.	125

DAFTAR BAGAN

Bagan.1.1. Teknik Pengumpulan Data.....	17
Bagan.1.2. Teknik Analisis Data.....	19
Bagan.1.3. Triagulasi “Teknik” Pengumpulan Data.....	20
Bagan.2.1. Kerangka Berfikir.	46
Bagan.3.1.Struktur Kepengurusan TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar.3.1. Letak Geografis.	48
Gambar.3.2. Kegiatan <i>Ekstrakurikuler</i> Melukis.....	55
Gambar.3.3. Kegiatan <i>Ekstrakurikuler</i> Menari.	56
Gambar.3.4. Kegiatan <i>Ekstrakurikuler</i> Kerohanian.	56
Gambar.3.5. Kegiatan <i>Ekstrakurikuler Drumband</i>	57
Gambar.3.6. Kegiatan <i>Ekstrakurikuler Cooking Class</i>	58
Gambar.3.7. Permainan <i>Outdoor</i> di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.	62
Gambar.3.8. Proses Penyambutan dan Dilanjutkan Kegiatan Berbaris Bersama Serta Menyanyikan Lagu Indonesia Raya Bersama-sama.....	71
Gambar.3.9. Kegiatan Pembuka Bernyanyi dan Menirukan Gerakan Huruf <i>Coconut</i>	72
Gambar.3.10. Kegiatan Belajar sambil Bermain Estafet Kata.....	73
Gambar.3.11. Kegiatan Pembiasaan Menyikat Gigi.....	74
Gambar.3.12. Kegiatan Antri Mencuci Tangan Sebelum Makan Bekal dan Kegiatan Memakan Bekal Bersama Sebelum Istirahat Bermain.	75
Gambar.4.1. Bermain <i>Zombie</i>	79
Gambar.4.2. Bermain Dokter-dokteran.....	82

Gambar.4.3.Bermain Kuda Lumping	88
Gambar.4.4.Bermain Balok Bentuk Istana.	91
Gambar.4.5.Bermain Balok Bentuk Kolam Renang.....	94
Gambar.4.6. Bermain Balok dan Lego Bentuk Kereta Api.	96
Gambar.4.7.Bermain Do-Mi-Ka-Do.	99
Gambar.4.8.Bermain Estafet Kata.	102
Gambar.4.9. Bermain <i>Puzzle</i>	104
Gambar.4.10.Bermain Lego Bentuk Televisi.	106
Gambar.4.11.Kegiatan Bermain Dakon.	108
Gambar.4.12.Bermain Sunda Manda.	110
Gambar.4.13.Bermain Menangkap Belalang dan Kupu-kupu.	113
Gambar.4.14.Kegiatan Bermain Petak Umpet.	116
Gambar.4.15. Laporan Penilaian Kegiatan Harian.	131
Gambar.4.16. Dokumentasi Penilaian Mingguan.	132
Gambar.4.17.Laporan Penilaian Bulanan.	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia anak adalah dunia bermain, bagi anak bermain merupakan kebutuhan esensialnya, melalui bermain anak dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan baik perkembangan motorik, kognitif, kreatifitas, emosi, sosial, nilai, bahasa dan sikap hidup anak.¹

Tahun 1989 konvensi PBB mengemukakan 10 Hak-hak anak salah satunya adalah hak untuk bermain. Hak-hak tersebut lalu diperjelas dengan adanya undang-undang tentang perlindungan anak nomor 35 tahun 2014 pasal 1 ayat 2 yang menyatakan bahwa perlindungan anak adalah segala kegiatan menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Selain itu pada 56 ayat 1 menyatakan bahwa anak berhak bebas beristirahat, bermain, berkreasi dan berkarya seni budaya. Hal-hal di atas harus dipenuhi oleh pendidik atau orang tuanya.²

Bermain merupakan lahan anak-anak dalam mengekspresikan segala bentuk tingkah laku yang menyenangkan dan tanpa paksaan. Bagi anak-anak kegiatan bermain amatlah penting khususnya untuk pertumbuhan dan

¹ Eliadi, "Bermain dan Permainan Bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Itqan*, Vol. VII, No. 1, Januari – Juni 2016, Program Studi PGRA Jurusan Tarbiyah, STAIN Malikussaleh Lhoksema, hlm.52-60.

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak

perkembangannya. Anak akan mengalami perkembangan fisik-motorik, intelektual, emosi dan sosial melalui proses bermain.³

Bermain bagi anak adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Selain itu, dalam bermain anak dapat mengembangkan otot kasar dan halus, meningkatkan penalaran, memahami keadaan lingkungannya, membentuk daya imajinasi, daya fantasi dan kreativitas⁴. Sedangkan dalam konsep Islam, bermain sangatlah dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Bahkan Rasulullah SAW sendiri menyempatkan diri bermain bersama anak-anak dan cucunya Hasan-Husain. Sebagaimana yang dijelaskan pada hadits berikut ini :

Dari Jabir r.a dia berkata, “aku pernah menemui Nabi SAW, lalu kami mendapatkan undangan jamuan makan, di tengah perjalanan kami mendapati Husain sedang bermain di jalan bersama anak kecil. Maka, Nabi SAW, bersegera menuju ke depan rombongan, lalu membentangkan kedua tangan beliau lalu menangkap Husain, Husain pun berlari-lari ke sana kemari, melakukan hal itu dengan maksud untuk mencandainya, hingga akhirnya beliau dapat menangkapnya. Lalu beliau meletakkan salah satu tangan beliau di dagu Husain dan tangan beliau yang lain ditenguknya. Kemudian beliau memeluk dan menciuminya. Setelah itu, Rasulullah SAW bersabda : “Husain adalah bagian dari diriku dan aku adalah bagian dari dirinya! Semoga Allah SWT mencintai orang yang mencintainya, Husain adalah salah seorang dari cucu-cucu. (HR. Imam Thabrani).⁵

³ Naili Rohmah, Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Tarbawi* Vol.13. No.2. Juli-Desember 2016, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Diunduh Pada Tanggal 14 Oktober 2018, Pukul : 20.28 WIB

⁴ Rita Kurnia, Konsep Bermain Dalam Menumbuhkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Online Educhild*. Vol.01. No.1 Tahun 2012, Program Studi PGPAUD, Universitas Riau, Diunduh Pada Tanggal 14 Oktober 2018, Pukul : 21.00 WIB

⁵Umu Naura, *Makna Bermain Dalam Islam*, Artikel, [Http://1001duniaanak.Blogspot.Com/2013/10/Makna-Bermain-Dalam-Islam.Html](http://1001duniaanak.blogspot.com/2013/10/Makna-Bermain-Dalam-Islam.html), Diunduh Pada Tanggal 10 Oktober 2018, Pukul : 13.00 WIB

Oleh karena itu, bagi anak usia dini tidak ada hari tanpa bermain, dan bagi mereka bermain merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat penting. Akan tetapi sangat disayangkan banyak orang tua atau pendidikan yang belum mengetahui makna penting bermain dalam kehidupan seorang anak. Hal ini bisa terlihat dari banyaknya gejala umum yang mulai tampak terutama di kota-kota, dimana anak-anak malah dijajali berbagai kegiatan, baik akademik maupun non akademik untuk mengejar prestasi. Lebih parahnya lagi anak mungkin terpaksa untuk mengerjakan berbagai tugas sekolah maupun mengikuti macam-macam les yang belum tentu mereka suka, mereka hanya terpaksa untuk sekedar memenuhi ambisi orang tuanya padahal anak-anak perlu diberi kesempatan untuk bermain dan berkreasi yang tujuannya sama pentingnya dengan belajar.⁶

Dampak yang ditimbulkan yang sering terlihat dari anak yang kurang bermain adalah masalah kemandirian, konsentrasi, masalah relasi sosial, masalah motivasi, prestasi belajar rendah, keliru penulisan huruf dan angka, dan lain sebagainya. Disamping itu terdapat pula masalah yang terkait emosi anak diantaranya : mudah marah, mudah memukul dan menyakiti temannya. Berikut ini adalah beberapa kasus kurangnya bermain pada anak usia dini, yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak⁷ sebagai berikut :

⁶ Eka Marwati, Sholeh Hadan Dan Dwi Andriani, Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar Pada Anak Di Tkit Attaqwa Gumawang Tahun 2016, *Jurnal Online, Indonesian Journal Of Education Counseling*, Vol 1. No.1 Januari 2017. hlm.94, Di Akses Pada Tanggal 27 September 2018, Pukul : 07.57 WIB

⁷ *Ibid...*, hlm. 94.

Pertama, kasus di Shanghai, Tiongkok terjadi pada seorang anak balita yang terlalu banyak dicekoki berbagai macam pelajaran. Akibat yang ditimbulkan, balita berumur dua tahun setengah itu mengalami kerontokan rambut, dan diagnosis sebagai *alopecia areata* atau penyakit imun yang menyebabkan kerontokan pada rambut dan wajah. Kondisi ini tak lazim terjadi pada anak-anak. setelah ditelusuri akhirnya orang tua anak tersebut menjelaskan penyebab penyakit itu adalah karena persaingan yang kompetitif untuk masuk taman kanak-kanak yang terkenal, sehingga sang ibu memaksa buah hatinya untuk mengambil lima les sekaligus, mulai dari Bahasa Inggris, matematika, piano, seni, dan *Hosting*.⁸

Kedua, Kisah ini dialami oleh seorang gadis kecil berusia 6 tahun yang mengalami gangguan jiwa di Jakarta Timur. Menurut psikolog , anak ini terlalu di forsir, dia mengikuti les matematika yang target tugasnya 1 buku harus selesai 10 menit. Kemudian les Bahasa Inggris, terus PR sekolah, les mengaji dan lain-lain. Sehingga mengakibatkan anak terlalu jenuh, setiap ditanya oleh orang yang belum dikenal jawabannya angka-angka, Bahasa Inggris atau pelajaran mengaji. Anak tersebut selalu menirukan gaya gurunya, dan jika bertemu orang yang memakai baju guru dia langsung tertekan. Hal ini bisa dijadikan pelajaran berharga untuk para orang tua agar tetap memperhatikan tahapan perkembangan anak, usia TK adalah usia bermain,

⁸ Nur Aida Tifani, *Stress Terlalu Banyak Belajar Bocah Mau Masuk Tk Alami Kebotakan*, Berita Liputan 6, Tanggal 19 November 2017 <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3167537/stres-terlalu-banyak-belajar-bocah-mau-masuk-tk-alami-kebotakan>, Diunduh Pada Tanggal 30 Mei 2018, Pukul : 13.00 WIB

belajar pun harus melalui permainan dan jangan korbankan anak-anak kita karena ambisi kita sebagai orangtua.⁹

Kesimpulan dari berbagai penjelasan dan kasus di atas menyatakan bahwa orang tua atau pendidik diharapkan dapat mengetahui pentingnya kegiatan bermain bagi anak. Orang tua atau pendidik harus memahami tanpa adanya kegiatan bermain di sekolah akan menyebabkan tekanan kognitif yang berlebihan pada anak, sehingga anak akan mengalami *Downshifting* (kapasitas saraf untuk berfikir rasional mengecil), yang akan menghambat perkembangan anak serta kemampuan berfikir anak. Apabila kondisi ini terus berlangsung pada anak, maka anak akan mengalami “mati berfikir” (*Cognitive Shutdown*). Salah satu dampak terjadinya *Downshifting* adalah : anak mengalami kejenuhan dalam belajar, kehilangan semangat belajar, dan kemampuan anak akan semakin menurun, bahkan bisa mengakibatkan mengalami gangguan mental atau gangguan-gangguan lain pada anak tersebut.¹⁰

Berkaitan dengan judul yang peneliti angkat yaitu Analisis Kegiatan Bermain Bebas (*Free Play*) Untuk Optimalisasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. Dalam peneliti ini, peneliti tertarik melakukan penelitian di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.

⁹ Sugiyarto, *Bocah Kena Gangguan Jiwa Karena Terlalu Banyak Ikut Les, Ditanya Apapun Jawabnya Angka-Angka*, Artikel Tribunnews, Pada Tanggal 19 Juli 2016, <http://www.tribunnews.com/lifestyle/2016/07/19/Bocah-Kena-Gangguan-Jiwa-Karena-Terlalu-Banyak-Ikut-Les-Ditanya-Apapun-Jawabnya-Angka-Angka?Page=4>. Di Unduh Pada Tanggal 31 Mei 2018, Pukul : 06.55 WIB

¹⁰ Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia Cetakan IV*, (Bandung : Mizan, 2013), hlm. 74-

TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta yaitu sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang lebih mengedepankan pentingnya kebutuhan bermain bagi anak. Karakteristik pembelajaran yang diusung oleh TK YWKA Yogyakarta adalah berkonsep sentra rumah, hangat, nyaman, arif, kreatif, artistik, preparatif, ekspresif, dan penghargaan atas keunikan dan perbedaan anak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kegiatan bermain pada anak dapat mengoptimalkan perkembangan kognitif anak usia dini di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta. Dari hasil pengamatan awal peneliti melihat bahwa, sekolah menawarkan pendidikan anak usia dini dari usia 4-7 Tahun. Terdapat 1 kelas A dan kelas B, masing-masing kelas di isi oleh \pm 10 anak dengan satu pendidik dalam satu kelasnya. Anak didik di sekolah tersebut memiliki karakter yang cukup baik khususnya pada hal bertoleransi agama, berinovasi, kreatif, aktif dan kemandirian.¹¹

Kegiatan awal yang dilakukan guru untuk mempersiapkan kondisi anak sebelum pembelajaran yaitu melatih anak untuk bertanggung jawab dengan cara menyuruh anak merapikan kembali mainan yang anak mainkan sebelum proses belajar mengajar dimulai. Proses pembelajaran di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta menurut peneliti sangatlah menarik. Hal ini karena biasanya di TK-TK pada umumnya guru gencar menyelipkan pembelajaran dengan *Calistung*. Namun, berbeda dengan TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta, dimana guru dalam proses pembelajaran selalu menyelipkan pembelajaran dengan menerapkan metode bermain, seperti bermain lego,

¹¹ Hasil Observasi di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta Pada Tanggal 30 Maret 2018, Pukul : 07.30-11.00 WIB

bermain puzzle, bermain balok bahkan permainan biasanya dilakukan di luar ruang kelas seperti di depan sekolah, dimana di depan sekolah terdapat tempat bermain yang luas untuk anak berlari, dan bermain permainan *outdoor* seperti jungkat-jungkit, bola dunia, papan luncur, bak pasir dan lain-lain.¹²

TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta menggunakan pendekatan bermain untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didiknya. Guru memberikan waktu anak-anak untuk bereksplorasi sesuai kemampuan anak. Dalam hal kemandirian di sekolah tersebut tidak diperbolehkan orang tua menunggu anak saat proses belajar mengajar berlangsung, pembiasaan membuang sampah ditempatnya serta pembiasaan *toilet training* pada awal orientasi masuk sekolah di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.¹³

TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti adanya taman gizi, *Cooking class*, kegiatan *parenting* wali murid, karya wisata dan seterusnya. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut digunakan pendidik untuk membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Dari hasil observasi tersebut, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam mengenai pentingnya kegiatan bermain bebas pada anak dalam mengoptimalkan perkembangan kognitif anak usia dini. Dengan mengangkat judul penelitian “Analisis Kegiatan Bermain Bebas (*Free Play*) untuk Optimalisasi

¹² Hasil Observasi di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta Pada Tanggal 30 Maret 2018 Pukul : 07.30-11.00 WIB

¹³ Hasil Observasi di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta Pada Tanggal 30 Maret 2018 Pukul : 07.30-11.00 WIB

Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.”¹⁴

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konsep Bermain Bebas (*Free Play*) yang dapat Mengoptimalkan Perkembangan Kognitif di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta?
2. Bagaimana Peran Guru dalam Kegiatan Bermain Bebas (*Free Play*) Anak Di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta?
3. Bagaimana Perkembangan Kognitif Anak di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta?

C. Tujuan Penulisan

1. Mengetahui Konsep Bermain Bebas (*Free Play*) yang dapat Mengoptimalkan Perkembangan Kognitif di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta
2. Mengetahui Peran Guru dalam Kegiatan Bermain Bebas (*Free Play*) anak untuk Mengoptimalkan Perkembangan Kognitif Anak di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta
3. Mengetahui Perkembangan Kognitif Anak Di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.

¹⁴ Hasil Wawancara di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta Pada Tanggal 30 Maret 2018 Pukul : 07.30-11.00 WIB

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis memiliki konstribusi dalam memberikan pemahaman tetang kebutuhan bermain pada perkembangan kognitif anak usia dini, karena secara literatur masih jarang ditemukan.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk guru dapat memotivasi mereka untuk sesering mungkin menggunakan metode bermain dalam proses pembelajaran.
- b. Untuk orang tua membantu memberikan pemahaman berkaitan dengan kebutuhan bermain pada anak usia dini.
- c. Untuk peneliti, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal saat menjadi guru dan mendidik anak sendiri kelak.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan kajian pustaka pada penelitian sebelumnya yang relevan. Permasalahan yang diteliti oleh peneliti yaitu Kegiatan Bermain Bebas (*Free Play*) untuk Optimalisasi perkembangan kognitif anak usia dini di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta. Adapun penelitian yang dijadikan sebagai bahan rujukan adalah sebagai berikut :

Pertama, Tesis yang ditulis oleh Fitriani, dengan judul *Efektivitas Pola Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain Griya Nanda Dwp Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Fitriani, menyatakan bahwa pola pembelajaran anak usia dini di KB Griya Nanda menggunakan model

pembelajaran sentra yaitu sentra balok, persiapan, seni/peran, bahan alam, dan sentra imtaq. Dalam kegiatan inti pembelajaran di KB Griya Nanda diisi dengan memberikan kebebasan anak untuk bermain. Pola pembelajaran yang diterapkan di atas menurut Fitriani sangat efektif dalam melayani perkembangan anak. Dalam proses pembelajaran anak bergerak sangat aktif, melakukan eksploratif, memunculkan inisiatif, menemukan *problem solving*, berkomunikasi aktif. Bermain adalah strategi utama bagi pembelajaran anak di KB Griya Nanda.¹⁵

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah untuk melihat peran bermain dalam pembelajaran dengan perkembangan anak. Sedangkan untuk perbedaannya penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih spesifik pada kegiatan bermain bebas (*free play*) untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak usia dini.

Kedua, tesis yang ditulis Leli Fertiliana Dea, dengan judul *Penerapan Media Balok Dan Bermain Peran Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Dan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Leli, Mengemukakan Bahwa penerapan media balok dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan sosial-emosional anak usia dini berhasil, dibuktikan dengan anak berkembang sesuai harapan seperti mengenal benda berdasarkan fungsi, anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna dan ukuran, anak mampu mengenal pola ABC, anak mampu mengenal konsep bilangan, anak

¹⁵Fitriani, Efektivitas Pola Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain Griya Nanda Dwp Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan Raudhlatul Athfal*, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).hlm.ix

mampu membilang banyak benda 1-10 dan anak mampu bersikap kooperatif dengan teman, anak mampu mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat, anak mampu memahami peraturan dengan disiplin dan anak mampu menunjukkan sikap empati.¹⁶

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah untuk melihat peran bermain dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak. Sedangkan untuk perbedaannya penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah peneliti tidak menggunakan media, namun peneliti akan menganalisis kegiatan bermain bebas (*free play*) anak di kelas atau diluar kelas untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Salmon Amiran, dengan judul *Efektifitas Penggunaan Metode Bermain Di Paud Nazareth Oesapa*. Salmon, menyatakan bahwa hasil dari penelitian yang peneliti lakukan menunjukan bahwa metode bermain dapat membantu anak dalam meningkatkan daya imajinasi, kemampuan fisik motorik halus dan kasar, keterampilan sosial, kognitif, emosi. Melalui metode bermain anak dapat dibimbing dan diarahkan, anak dapat mengikuti aturan permainan, mendengarkan dengan penjelasan materi permainan dengan tenang, senang, saling bekerjasama dan anak dapat

¹⁶Leli Fertiana Dea, Penerapan Media Balok Dan Bermain Peran Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Dan Sosial Emosional Anak Usia Dini, *Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan Raudhlatul Athfal*, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hlm. ix

menumbuhkan minat serta kreativitasnya sehingga kegiatan permainan tidak membosankan.¹⁷

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk melihat peran bermain dalam pembelajaran dengan perkembangan anak. Sedangkan untuk perbedaannya penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih spesifik pada analisis kegiatan bermain bebas (*free play*) untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak usia dini.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini, adalah Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa ada manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan diutamakan data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.¹⁸

Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah peneliti meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Oleh karena itu, peneliti berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur informan secara apa adanya.

¹⁷Salmon Amiran, Efektifitas Penggunaan Metode Bermain Di Paud Nazareth Oesapa, *Jurnal Pendidikan Anak Pascasarjana Program Studi Ilmu Pendidikan Sosial*, Universitas Nusa Cendana, Kupang. hlm.710. Di Unduh Pada Tanggal 11 Mei 2018, Pukul : 19.33 Wib

¹⁸Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode Dan Paradigma Baru)*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 140.

1. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai Observasi Partisipan Pasif. Observasi Partisipan Pasif yaitu merupakan “jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang sedang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan”.¹⁹

2. Waktu dan tempat penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan 24 Januari 2019 sampai 24 Februari 2019. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta adapun alasan memilih lokasi ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut :

- a. Lokasi penelitian cukup strategis, mudah dijangkau dan hemat biaya.
- b. Memudahkan peneliti dalam menentukan objek penelitian karena peneliti sudah pernah Observasi dan berinteraksi langsung dengan peserta didik. Adapun dari hasil observasi, terlihat bahwa di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta dalam proses pembelajaran lebih mengutamakan bermain anak sesuai dengan nama sekolah yaitu “Omah Dolanan”. Hal ini juga sesuai dengan tema/judul tesis yang akan peneliti lakukan.

¹⁹Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, Edisi. 2, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 101.

- c. Peneliti mudah mengakses data yang dibutuhkan karena administrasi di TK Omah Dolanan YWKA tersebut terbilang lengkap dan tertata dengan rapi, TK Omah Dolanan YWKA sendiri sudah memiliki staff administrasi untuk menangani data-data administrasi sekolah.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah individu, benda, atau organisasi yang akan dijadikan sumber informasi dalam pemenuhan kebutuhan data penelitian yang akan dilaksanakan.²⁰ Penelitian ini juga menggunakan informan guna memberikan informasi kepada peneliti tentang data yang dibutuhkan dalam penelitian. Informan tersebut adalah :

a. Siswa

Sebagai Subjek Penelitian ini. Subjek dijadikan sebagai sumber penelitian karena peneliti disini akan melihat atau mengobservasi anak dalam proses pembelajaran, bermain dan mengamati perkembangan anak khususnya perkembangan kognitif anak tersebut.

b. Guru

Guru sebagai pendidikan dan orang yang melihat serta ikut serta dalam proses pengembangan perkembangan kognitif, dalam hal ini guru diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data berkenaan dengan perkembangan siswanya.

²⁰*Ibid*,...hlm. 92.

c. Tenaga Kependidikan

Tenaga Kependidikan tentunya tidak akan terlepas dari sebuah sekolah. Disini peneliti akan mewawancarai kepala sekolah mengenai kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pengembangan Kemampuan Kognitif Anak, selain itu pada staff tata usaha peneliti akan meminta dokumentasi manajemen pembelajaran, data siswa dan wali murid, profil sekolah dan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti dalam memperoleh data-data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Teknik observasi

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi partisipan dan partisipan pasif. Observasi partisipan dilakukan apabila peneliti ikut terlibat secara langsung, sehingga peneliti masuk menjadi bagian kelompok yang diteliti.²¹ Sedangkan observasi partisipan pasif, yaitu merupakan “jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang sedang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan”.²²

²¹Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial*. (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 56-58

²²Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Edisi. 2, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.101

Observasi yang dilakukan peneliti bersifat observasi partisipan pasif. Peneliti akan melakukan pengamatan pada objek penelitian tentang perkembangan kognitif anak dan proses kegiatan bermain yang ada di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam hal penarikan kesimpulan nantinya.

b. Teknik wawancara

Wawancara dalam pendekatan kualitatif bersifat mendalam. Wawancara yang mendalam, suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (informan atau informan kunci) untuk mendapat informasi yang mendalam.²³

Wawancara akan dilakukan peneliti dengan berbagai narasumber sebagai berikut : Guru Kelas, yaitu Bunda Fani, disini diharapkan guru dapat menjelaskan secara detail mengenai strategi pembelajaran dan media yang dapat menunjang kemampuan kognitif anak. selain itu peneliti juga akan menanyakan mengenai sejarah perkembangan anak.

c. Teknik Dokumentasi

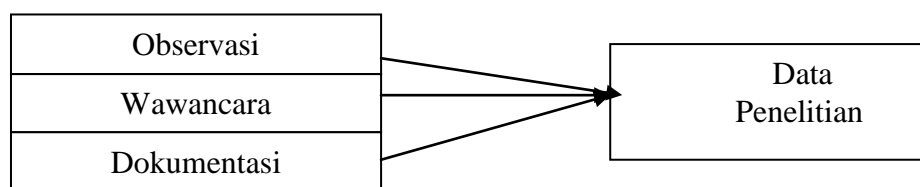
Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan

²³Rully Indrawan & Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : Pt Refika Aditama, 2014), hlm.136.

waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian memorial, klipping, dokumentasi pemerintah atau swasta, data diserver dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.²⁴

Data dokumentasi yang akan didapatkan berupa catatan harian perkembangan anak, lembar penilaian harian, mingguan dan bulanan yang biasanya dilakukan oleh guru untuk mendokumentasikan berbagai perkembangan anak setiap harinya. Setelah itu peneliti juga akan meminta data dokumentasi mengenai administrasi sekolahan seperti : profil sekolah, data siswa, data sarana dan prasarana, dan sebagainya. Selain itu untuk siswa sendiri peneliti akan mengambil data dokumentasi berbentuk foto kegiatan bermain anak yang mengarah pada perkembangan kognitif, serta beberapa video pembelajaran di kelas.

Bagan.1.1. Teknik Pengumpulan Data



²⁴Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode Dan Paradigma Baru)*. hlm.171.

5. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah teknik mengolah data berupa merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada data yang penting sesuai dengan masalah yang diteliti. Dengan demikian peneliti dengan mudah untuk mengetahui data-data yang kurang dan perlu untuk melakukan pengumpulan data kembali.²⁵

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah menyajikan data untuk lebih mensistematikan. Dalam penyajian data, laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran keseluruhan sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan dan dapat dilakukan penggalian data kembali jika dipandang perlu lebih mendalami masalahnya.²⁶

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

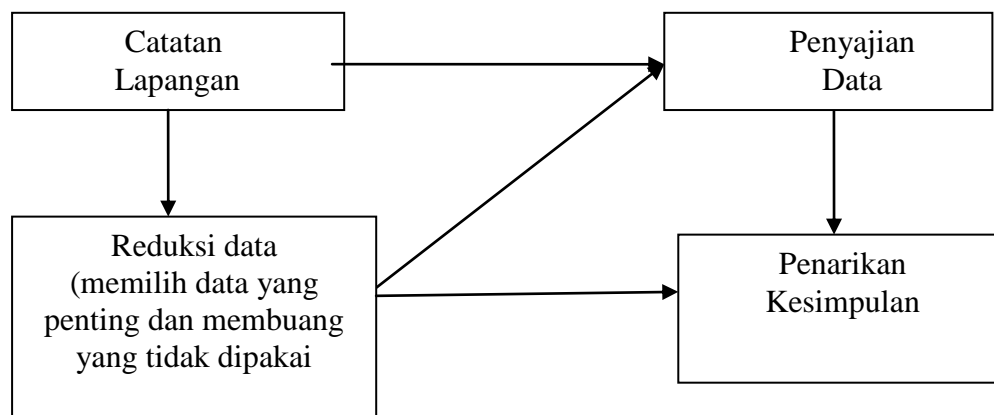
Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal pengumpulan data. Kesimpulan awal yang diperoleh dari data masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak sesuai dengan data-data pada pengumpulan data berikutnya. Serta kesimpulan awal akan tetap jika data pada pengumpulan data berikutnya yang valid dan konsisten

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 247.

²⁶Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, (Bandung: Pt. Refika Aditama, 2012), hlm. 219.

mendukung kesimpulan awal.²⁷ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 1.2. sebagai berikut :

Bagan.1.2. Teknik Analisis Data



6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa kriteria di antaranya valid, *reliabel* dan obyektif. Sehingga cara yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan penelitian ini peneliti menggunakan :²⁸

a. Triagulasi

Triagulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan triangulasi teknik, sebagai berikut :

1) Triagulasi teknik

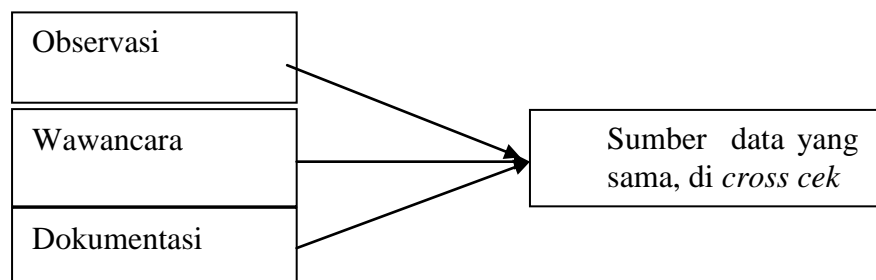
Triagulasi teknik yaitu dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misal

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,... hlm. 252.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm. 363

data diambil dari cara wawancara, data tersebut dicek kembali dengan cara observasi.²⁹

Bagan.1.3. Triagulasi “Teknik” Pengumpulan Data



G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah peneliti untuk menyusun hasil penelitian dan pembaca dalam memahami penelitian ini.

Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.
2. Bab II merupakan bab yang berisi tentang landasan teori penelitian
3. Bab III merupakan bab yang berisi gambaran umum mengenai TK Omah Dolanan YWKA YWKA meliputi : sejarah berdirinya, struktur organisasi, letak geografis, visi dan misi, dan kegiatan yang dilakukan.
4. Bab IV merupakan bab yang memaparkan hasil analisis dari penelitian mengenai Kegiatan Bermain Bebas (*Free Play*) untuk Oprimalisasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta.
5. Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang membangun.
6. Bagian akhir dari tesis yang terlepas dari bab adalah daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.

²⁹*Ibid*,.. hlm. 372-374

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang di uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan Kegiatan Bermain bebas (*Free Play*) untuk optimalisasi perkembangan kognitif anak di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Bermain Bebas Untuk Optimalisasi Perkembangan Kognitif Anak terdiri dari Bermain Bebas Di Dalam Ruangan (*Indoor*) dan Bermain bebas di luar ruangan (*Outdoor*). Adapun kegiatan bermain bebas tersebut sebagai berikut : Bermain bebas di dalam ruangan yaitu, bermain manipulatif, Bermain Balok, Bermain DO-MI-KA-DO, bermain Estafet Kata, bermain *Puzzle*, bermain Lego bentuk Televisi, dan bermain Dakon. Sedangkan bermain bebas di luar ruangan (*Outdoor*) yaitu, Bermain Sunda Manda/Engklek, Bermain Menangkap Belalang dengan Kupu-kupu dan Bermain Petak Umpet.
2. Peran guru pada kegiatan bermain bebas (*Free Play*) di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta adalah sebagai berikut : **Sensitif Pada Kegiatan Bermain Anak**, yaitu guru atau pendidik dalam kegiatan bermain anak selalu membuat konteks psikologi dan fisik anak berkembang sesuai usianya. **Pengamat**, guru dalam kegiatan bermain anak, aktif menjadi pengamatan, hal ini dibuktikan dengan kepekaan guru terhadap informasi yang berhubungan dengan kepentingan anak. **Interaktif**, guru atau

pendidik dalam kegiatan bermain bebas melakukan interaksi dan memberikan arahan kepada anak, sehingga anak dapat menyelesaikan masalahnya secara kreatif serta dapat bernegosiasi untuk konflik sosial yang muncul. **Lingkungan**, dalam kegiatan bermain bebas guru bertanggung jawab untuk memilih lingkungan bermain, menyiapkan bahan dan sumber bermain anak, hal ini dalam rangka mendukung eksplorasi anak saat bermain.

3. Perkembangan kognitif anak usia dini di TK Omah Dolanan Yogyakarta, terlihat sebagai berikut : Pertama, Anak mampu menunjukan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik, aktivitas yang dapat menggambarkan kemampuan ini adalah saat anak bermain mencari belalang dan kupu-kupu. Kedua, Anak mampu mengklasifikasi benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran, dengan melihat anak bermain Puzzle. Ketiga, Anak mampu menyebutkan lambang 1 sampai 10, dalam kegiatan bermain petak umpet. Sedangkan Dari hasil penilaian perkembangan anak, dapat disimpulkan bahwa anak di TK Omah Dolanan Yogyakarta mayoritas sudah berkembang sesuai harapan. Penilaian ini dilihat dari data laporan perkembangan harian, penilaian mingguan dan penilaian bulanan.

B. Saran

1. Orang tua atau pendidik sebaiknya memahami perkembangan kognitif anak usia dini dan dapat mengoptimalkannya sejak dini, hal ini dapat dilakukan dengan memberikan stimulasi yang tepat pada anak sesuai dengan hakikat anak usia dini dan tahap perkembangannya.
2. Orang tua atau pendidik diharapkan dapat memahami bahwa dunia anak adalah dunia bermain, proses belajar anak juga melalui bermain. Semua unsur yang ada dalam kegiatan bermain diharapkan dapat dipahami oleh orang tua atau pendidik. Hal ini agar orang tua atau pendidik menyadari mengapa bermain itu perlu dikembangkan dalam program pendidikan anak dan tidak boleh diabaikan atau dihilangkan dalam proses pembelajaran di taman kanak-kanak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiran Salmon, Efektifitas Penggunaan Metode Bermain Di Paud Nazareth Oesapa, *Jurnal Pendidikan Anak Pascasarjana Program Studi Ilmu Pendidikan Sosial*, Universitas Nusa Cendana, Kupang.
- Arif Immawan Muhammad, Alat Permainan Edukatif Outdoor Yang Digunakan Mengembangkan Motorik Kasar Di Tk Se Kecamatan Wososari Gunungkidul, *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Arifin Zainal. *Penelitian Pendidikan (Metode Dan Paradigma Baru)*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2011.
- Chatib Munif. *Orangtuanya Manusia Cetakan IV*. Bandung : Mizan. 2013.
- Dea Leli Fertiliana, Penerapan Media Balok Dan Bermain Peran Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Dan Sosial Emosional Anak Usia Dini, *Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan Raudhlatul Athfal*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Eliadi. Bermain dan Permainan Bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Itqan, Vol. VII, No. 1, Januari – Juni 2016*, Program Studi PGRA Jurusan Tarbiyah, STAIN Malikussaleh Lhoksema.
- Fitriani, Efektivitas Pola Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain Griya Nanda Dwp Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan Raudhlatul Athfal*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.
- Hasnida. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta Timur : Luxima Metro Media. 2014.
- Helmawati. *Mengenal Dan Memahami Paud*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya. 2015.
- Hijriati, Tahap Perkembangan Kognitif Pada Masa *Early Childhood*, *Jurnal Volume I, No. 2, Januari-Juni 2016*, Pascasarjana Pendidikan Guru Raudlatul Athfal, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hurlock Elizabeth. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga. 1993.
- Idrus Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, Edisi. 2. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Indrawan Rully & Poppy Yaniawati. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Pt Refika Aditama. 2014.

- Latif Mukhtar, Zukhrairina, Dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana. 2016.
- Listiyani Eka Puji. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Bermain Balok di Raudhatul Athfal Harapan Bunda Bandar Lampung, *Skripsi* Program Studi Pendidikan Guru Raudatul Athfal, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016.
- Marwati Eka, Sholeh Hadan Dan Dwi Andriani, *Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar Pada Anak Di Tkit Attaqwa Gumawang Tahun 2016*, Jurnal Online, *Indonesian Journal Of Education Counseling*, Vol 1. No.1 Januari 2017.
- Mukhlisah AM, Pengembangan Kognitif Jean Piaget dan Peningkatan Belajar Anak Diskalkulia (Studi Kasus pada MI Pengeran Diponegoro Surabaya), *Jurnal Kependidikan Islam*, Volume 6, Nomor 2, Tahun 2015, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Musbikin Imam. *Mendidik Anak Ala Shinchon*. Yogyakarta : Mitra Pustaka. 2003.
- Mutiah Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Peranda Media Group. 2010.
- Naili Rohmah, *Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal Tarbawi Vol.13. No.2. Juli-Desember 2016, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara.
- Nourot Patricia Monighan And Jean Tepperman. *Play In The Early Years Key To School Succes*. California : Chimes Printing. 2007.
- Nur Aida Tifani, *Stress Terlalu Banyak Belajar Bocah Mau Masuk Tk Alami Kebotakan*, Berita Liputan6, Tanggal 19 November 2017 <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3167537/stres-terlalu-banyak-belajar-bocah-mau-masuk-tk-alami-kebotakan>, Diunduh Pada Tanggal 30 Mei 2018, Pukul : 13.00 Wib
- Permendikbud No.137 Tahun 2017.
- Ratna Mega Wangi. *Character Parenting Space*, (Bandung : Read Publishing House. 2007.
- Rinaldi John. *Ratusan Game Edukatif Untuk Anak Usia 0-3 Tahun*. Yogyakarta: Diva Press. 2014.

- Rita Kurnia, *Konsep Bermain Dalam Menumbuhkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Online Educhild. Vol.01. No.1 Tahun 2012, Program Studi Pg Paud, Universitas Riau.
- Rohani, Mengoptimalkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Bermain, *Jurnal Raudhah* Vol. IV, No. 2 : Juli – Desember 2016, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rustanto Bambang. *Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial*. Bandung :Remaja Rosdakarya. 2015.
- Santer Joan. Carol Griffiths And Deborah Goodall, *Free Play In Early Childhood*. London : The Nasional Children's Bureau. 2007.
- Semiawan Conny. *Belajar Dan Pembelajaran Prasekolah Dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Pt Indeks. 2008.
- Seotjiningsih Cristiana Hari. *Perkembangan Anak (Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir)*. Jakarta : Prenada. 2014.
- Sugiyarto, *Bocah Kena Gangguan Jiwa Karena Terlalu Banyak Ikut Les, Ditanya Apapun Jawabnya Angka-Angka*, Artikel Tribunnews, Pada Tanggal 19 Juli 2016, <http://Www.Tribunnews.Com/Lifestyle/2016/07/19/Bocah-Kena-Gangguan-Jiwa-Karena-Terlalu-Banyak-Ikut-Les-Ditanya-Apapun-Jawabnya-Angka-Angka?Page=4>. Di Unduh Pada Tanggal 31 Mei 2018, Pukul : 06.55 Wib
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Suharsaputra Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: Pt. Refika Aditama. 2012.
- Sujono Yuliani Nuraini. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks. 2012.
- Suryana Dadan. *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta : Kencana. 2016.
- Suyanto Slamet. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publisng. 2005.
- Umu Naura, *Makna Bermain Dalam Islam*, Artikel, <http://1001duniaanak.Blogspot.Com/2013/10/Makna-Bermain-Dalam-Islam.Html>, Diunduh Pada Tanggal 10 Oktober 2018, Pukul : 13.00 Wib

Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak

Yus Anita. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2011.